PERAN KEUANGAN, PENGALAMAN DAN LOKASI STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN KEBERHASILAN USAHA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.

(Studi Kasus Kafe Bento Kopi D.I Yogyakarta)

YUDI ARDIANSYAH

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta
yudiardiansyah703@gmail.com

Abstrak

Kafe merupakan salah satu jenis usaha ritel modern yang menjual berbagai jenis produk minuman dan makanan seperti olahan minuman kopi dan tambahan variasi lainnya. Ritel yang menggunakan kedai untuk pemasaran produknya ini memiliki karakteristik, yaitu aktivitas pendistribusian produk dari produsen kepada konsumen. Sehingga keberhasilan usaha kafe adalah implementasi strategi *relationship marketing* (pemasaran relasional) yang bertujuan membangun dan memelihara komitmen pelanggan sebagai dasar bagi pencapaian tujuan organisasi. Banyak faktor yang melatarbelakangi keberhasilan suatu perusahaan. Keuangan, pengalaman dan lokasi strategis merupakan hal pokok untuk menjamin keberhasilan perusahaan. Islam sebagai agama yang menjadi berkah bagi seluruh alam, merupakan agama yang mengatur dan mengurusi semua hal dalam hidup manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana peran keuangan, pengalaman dan lokasi strategis dalam meningkatkan keberhasilan usaha menurut perspektif ekonomi Islam di Kafe Bento Kopi Yogyakarta. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif,* yaitu dengan melakukan kegiatan penelitian lapangan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pihak Kafe Bento Kopi, sehingga mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran keuangan, pengalaman dan lokasi strategis dalam meningkatkan keberhasilan usaha menurut perspektif ekonomi islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain keuangan, pengalaman dan lokasi strategis, terdapat kejujuran, amanah, keadilan, kesejahteraan dan membayar zakat, infaq, shodaqoh yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha di Kafe Bento Kopi. Sedangkan bagaimana peran keuangan dalam meningkatkan keberhasilan itu sendiri yaitu berfunsi untuk mengatur dan mengelola biaya operasional yang dijalankan oleh suatu perusahaan. faktor pengalaman juga memiliki peran penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha, karena pengalaman dapat memberikan suatu keuntungan khusus bagi wirausaha di dalam mengembangkan usahanya. Kemudian yang terakhir adalah peran lokasi karena lokasi yang strategis akan memperbesar peluang keberhasilan suatu usaha.

Kata kunci: Peran Keuangan, Pengalaman dan Lokasi Strategis, Meningkatkan Keberhasilan Usaha

ROLES OF FINANCE, EXPERIENCE AND STRATEGIC LOCATION IN INCREASING THE BUSINESS SUCCESS BASED UPON ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE (CASE STUDY IN CAFÉ BENTO KOPI, SPECIAL DISTRICT OF YOGYAKARTA PROVINCE)

YUDI ARDIANSYAH
Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia Jalan Kaliurang Km. 14,5 Sleman, Yogyakarta
yudiardiansyah703@gmail.com

ABSTRACT

Café is one of modern retail business types selling food and beverage such as coffee and other additional varieties. This retail using a stall for product marketing has certain characteristic in the activity of product distribution from the producer to the customers. Thus, the business achievement of a café refers to the strategy implementation in *relationship marketing* aimed to build and maintain the commitment of customers as a base for reaching the goal of organization. The success of a company is determined by many factors such as finance, experience, and strategic location as the main things to ensure the company success. Islam as a religion that becomes the blessing for all natures is managing all things in human life. This research aims to observe and describe the roles of finance, experience and strategic location in increasing the business success in accordance with the Islamic economic perspective in Café Bento Kopi Yogyakarta. Meanwhile, this research used the descriptive qualitative method by conducting a field research through a direct interview with the management of Cafe Bento Kopi, purposely to obtain a description about how the roles of finance, experience and strategic location in increasing the business success based upon the Islamic economic perspective were. The result of the research showed that - in addition to finance, experience and strategic location – honesty, trust, justice, prosperity and obligation to pay the tithe, *infaq* and *sadaqoh* (giving) also played an essential role in increasing the business success in Café Bento Kopi. Meanwhile, finance functioned to manage the operational cost run by a company. Experience also has an important role in increasing the business success as it can provide a particular benefit for the entrepreneur in developing his or her business. Lastly, location is also important as a strategic location could broaden the opportunity for a business to reach a success.

Keywords: Role of Finance, Experience and Strategic Location, Increasing the Business Success

Oktober 15, 2018
TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

Pendahuluan

Kafe merupakan salah satu jenis usaha ritel modern yang menjual berbagai jenis produk minuman dan makanan seperti olahan minuman kopi dan tambahan variasi lainnya. Ritel yang menggunakan kedai untuk pemasaran produknya ini memiliki karakteristik, yaitu aktivitas pendistribusian produk dari produsen kepada konsumen. Sehingga keberhasilan usaha kafe adalah implementasi strategi *relationship marketing* (pemasaran relasional) yang bertujuan membangun dan memelihara komitmen pelanggan sebagai dasar bagi pencapaian tujuan organisasi yaitu keberhasilan (Utami, 2006).

Untuk mencapai tujuan dari perusahaan atau organisasi bukanlah sesuatu yang sederhana, diperlukan adanya kegiatan manajemen yang baik, karena kegiatan manajemen seperti mengelola keuangan serta kegiatan pemasaran lainnya memiliki tujuan yang tidak hanya berfokus sepihak pada kepuasan konsumen. Melainkan untuk kepentingan kelangsungan perusahaan juga. Karena kegiatan manajemen atau pemasaran bukan hanya sekedar perluasan dari penjualan, tetapi meliputi keseluruhan bisnis yang dilihat dari sudut pandang hasil akhir yang dicapai, yaitu sudut pandang pelanggan terhadap tujuan perusahaan (Nuraiman, 2014).

Sehingga dari penuturan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya tidak hanya diukur dari kepuasan pelanggan, melainkan apakah tujuan perusahaan tersebut tercapai atau tidak. Selain itu, keberhasilan suatu perusahaan juga diukur berdasarkan laba usaha yang berhasil dicapai oleh para pengusaha dalam kurun waktu tertentu yang telah dijadikan target (Nuritha, 2013). Kafe Bento Kopi memiliki sesuatu yang menarik untuk diteliti, perlu diketahui banyaknya jumlah kafe yang berada di Yogyakarta, tentu membuat persaingan akan sangat ketat. Sehingga untuk meraih keberhasilan pun bukan sesuatu yang mudah untuk didapat. Hal tersebut terbukti ketika pemilik dari kafe Bento Kopi ini pernah mengalami sejumlah kerugian diawal usahanya, karena hasil pendapatan yang tidak sesuai dengan apa yang sudah di targetkan. Menurut hasil observasi yang dilakukan penyusun dengan pihak manajmen Kafe Bento Kopi, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa faktor diantaranya:

kurangnya pengalaman berwirausaha, pengelolaan keuangan yang kurang optimal seperti masih tercampurnya dana perusahaan dengan dana pribadi, kemudian lokasi yang kurang strategis lantaran banyaknya jumlah pesaing. Namun situasi tersebut dapat diperbaiki dan diminimalisir, sehingga kafe Bento Kopi mampu bersaing secara kompetitif. Hal tersebut tentu membuat penyusun tertarik untuk meneliti kafe ini. Karena tidak hanya sampai disitu, sekarang pemilik Kafe Bento Kopi ini sudah memiliki beberapa anak cabang kafe, sehingga omsetnya pun bisa mencapai 1 milyar. Namun yang menjadi pertanyaan, apakah dalam mencapai keberhasilan usahanya Kafe ini sudah sesuai dengan apa yang di ajarkan dalam islam, apakah dalam memperoleh keberhasilan tersebut tidak melanggar rambu-rambu syariah (aturan agama). Tentu hal tersebut memperkuat penyusun untuk melakukan penelitiannya di Kafe Bento Kopi.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa alasan yang sudah dijelaskan di atas, maka penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Peran Keuangan, Pengalaman Dan Lokasi Strategis Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Studi Kasus Kafe Bento Kopi Daerah Istimewa Yogyakarta".

Kerangka Teori

Pengaruh Pemilihan Lokasi Terhadap Kesuksesan Usaha Berskala Mikro/Kecil Di Komplek Shopping Centre Jepara Menurut Fuad membuktikan bahwa faktor-faktor yang diteliti dalam penentuan lokasi usaha (dekat dengan infrastruktur, kondisi lingkungan serta biaya lokasi) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan usaha. Peneliti menggunakan Analisis Regresi Berganda untuk menganalisis data penelitian. Adapun data primer yang diperoleh langsung dari lapangan, baik dengan cara observasi maupun wawancara kepada responden sebanyak 87. dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan lokasi usaha, yaitu X1: Kedekatan dengan Infrastuktur, X2: Kondisi Lingkungan Bisnis, dan X3: Biaya Lokasi, setelah dilakukan uji validasi dengan tingkat eror 0.5, memberikan hasil besarnya pengaruh dari ketiga variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,678 atau 68%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa faktor pemilihan

lokasi memilikipengaruh yang cukup signifikan dalampencapaiankesuksesan usaha mikro/kecil di komplek Shopping Centre Jepara.

Keberhasilan Usaha, seorang wirausaha di dalam menekuni usahanya bertujuan untuk meraih keberhasilan. Dimana dalam keberhasilan tersebut, wirausahawan harus dapat mengorganisir, memanfaatkan, dan meningkatkan sumber daya yang tersedia sedemikian rupa. Sehingga dari itu, wirausahawan mampu bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain, serta dapat pula memanfaatkan setiap kesempatan yang ada. Moeliono, berpendapat bahwa keberhasilan identik dengan pendapatan, dengan begitu pendapatan merupakan salah satu kriteria bagi kegiatan usaha, yakni dapat dipergunakan untuk menilai keberhasilan usaha. Atau dapat dikatakan keberhasilan usaha adalah suatu kenyataan kesesuaian antara rencana dengan proses pelaksanaannya dan hasil yang dicapai. Keberhasilan usaha juga harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan, yang dimaksud pencapaian tujuan yang popular adalah menghasilkan laba. Akan tetapi kebutuhan usaha itu sifatnya relatif dan unsur memberikan dalam suatu kegiatan usaha juga sangat luas. Ada beberapa kriteria penting sebagai indikator keberhasilan usaha, yaitu: kemampuan menyesuaikan diri, produktifitas, kepuasan kerja, kemampuan mendapatkan laba dan pencarian sumber daya. Pendapat tersebut hampir serupa dengan yang dikemukakan oleh Sunarti, menurutnya untuk mencapai keberhasilan usaha dapat dipakai suatu pendekatan, yaitu meliputi pencapaian tujuan, pendekatan sistem, pendekatan konstituensi strategis, dan pendekatan nilai-nilai bersaing. Pendekatan pencapaian tujuan menyebutkan bahwa keberhasilan usaha harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan yaitu mendapatkan laba atau keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual dengan biaya produksi. Pendekatan sistem mengatakan bahwa keberhasilan usaha dinilai cara yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan akhir yaitu bagaimana hubungan antar individu dalam unit usaha dapat berkerjasama dan koordinasi sehingga tercipta kondisi kerja yang kondusif. Pendekatan konstituensi strategis menyatakan bahwa keberhasilan usaha dinilai dari hubungan baik dengan mitra kerja yang menjadi pendukung kelanjutan unit usaha. Adapun Kotler, menyebutkan bahwa yang termasuk mitra usaha/ pihak yang berkepentingan antara lain pelanggan,

karyawan, dan pemasok. Sedangkan pedekatan nilai-nilai bersaing menyatakan bahwa keberhasilan usaha dikatakan berhasil apabila unit usaha mampu bersaing dengan unit usaha yang sejenis. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penulisan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan unit usaha kafe dikatakan berhasil apabila terpenuhinya visi dan misi perusahaan (kafe), terpenuhinya target penjualan yang telah di tentukan kafe, tercapainya tujuan laba atau keuntungan yang merupakan selisih antara harga jual dengan biaya produksi, suatu kafe dapat bersaing dengan unit usaha kafe kompetitor, serta dapat meningkatkan produktifitas dan kepuasan konsumen.

Pengertian Keberhasilan Usaha Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Pandangan ekonomi Islam tentang keberhasilan (kesejahteraan) didasarkan pada pandangan komprehensif tentang kehidupan. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan kesejahteraan hakiki ini suatu keadaan hidup yang sejahtera secara material-spritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah falah. Dalam pengertian lateral, falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. Falah, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan hidup manusia secara seimbang yang oleh Asy-Syatibi dikonsepsikan sebagai maslahah. Maslahah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun nonmaterial, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut As-Syatibi, maslahat dasar bagi kehidupan manusia terdiri atas lima hal, yaitu agama (din), jiwa (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan harta (mal). Islam mengajarkan kepada kita sikap pertengahan dalam mengeluarkan harta, tidak berlebihan dan tidak pula kikir. Sikap berlebihan akan merusak jiwa, harta dan masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriftif kualitatif, jenis dari penelitian ini adalah dengan melakukan kegiatan penelitian lapangan yaitu dengan cara dilakukan wawancara langsung dengan pihak Kafe Bento Kopi, sehingga mendapatkan gambaran tentang bagaimana peran keuangan, pengalaman dan lokasi strategis dalam meningkatkan keberhasilan usaha menurut perspektif

ekonomi Islam di Kafe Bento Kopi yang kemudian diformulasikan dan dianalisa melalui teori-teori yang relevan dengan masalah yang diangkat. Penelitian dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek tertentu dengan mempelajari sebagai suatu kasus dengan maksud untuk mencari kajian data empirik yang ditemukan di lapangan untuk kemudian dianalisis secara deskriptif dengan rujukan bahan pustaka.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah data primer adalah berupa data yang didapatkan secara langsung pada lokasi penelitian dalam bentuk wawancara langsung dengan pihak yang menjadi objek penelitian dalam hal ini adalah Kafe Bento Kopi. Kemudian Data Sekunder adalah data yang didapatkan melalui studi kepustakaan yang mendukung data primer diatas, yaitu merupakan dokumentasi karya ilmiah yang baik sebagai bahan referensi penulisan seperti jurnal, tesis, penelitian tentang Strategi pengembangan produk yang bersangkutan, atau internet.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tatap muka dan beberapa pertanyaan mengenai fokus pembahasan penelitian dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang bagaimana bagaimana peran keuangan, pengalaman dan lokasi strategis dalam meningkatkan keberhasilan usaha menurut perspektif ekonomi Islam di Kafe Bento Kopi, sleman, yogyakarta.

Dokumentasi adalah Suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian social, pada intinya metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menulusuri data historis yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya.

Pembahasan

Kafe Bento Kopi yang bertempat di Jalan Kaliurang Km.12,5 ini didirikan pada tahun 2016 dan merupakan anak cabang dari Kafe Bento Kopi yang berada di Jalan Nologaten, yang berdiri pada tahun 2015. Secara struktur organisasi manajemen Kafe Bento Kopi berada dalam satu naungan manejemen yang dinamakan "Bento Group" yang memiliki visi: "menjadikan Kafe bento kopi bermanfaat bagi orang lain, dan bisa memberikan pengaruh yang baik untuk masyarakat". Bermanfaat bagi orang lain disini, menurut hasil wawancara dengan pihak manejemen Kafe Bento Kopi adalah bagaimana keberadaan kafe bisa memberikan dampak yang positif yang tentunya bermanfaat bagi masyarakat dan kepada warga sekitar, seperti halnya membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan perekonomian masyarakat serta dapat membagai sebagian profit keuntungan dengan adanya lahan parkir yang dikelola oleh pihak karang taruna setempat dan lain sebagainya (Bento Kopi, 2016).

Kafe Bento Kopi memiliki sesuatu yang menarik baik secara historis saat pertamakali dibangun, maupun dalam segi keberhasilan dalam perjalanannya. Sehingga penulis tertarik untuk menelti kafe ini. Diketahui pemilik membangun usahanya ini mulai dari nol, namun dengan semangat dan kerja kerasnya tersebut mampu mendirikan bebrapa anak cabang kafe yang lain. Sehingga omset yang di dapatpun terbilang lumayan besar. Hal ini membuktikan bahwa terdapat sebuah peran yang membuat usahanya terus meningkat (Bento Kopi, 2016).

Bento Group saat ini mencakup tiga buah kedai kopi yaitu Bento Kopi Nologaten, Bento Kopi jalan Kaliurang dan terakhir Bento Kopi Condong Catur. Ada juga beberapa kafe yang dikelola namun tidak dalam satu naungan Bento Group seperti Ayumi kafe, dan Nemo kafe. Seperti yang sudah dijelaskan di atas Bento Group atau Bento Kopi memiliki 3 cabang kafe yaitu:

1) Bento Kopi 1 : Jl. Nologaten, RT.04/RW.01, Caturtunggal, Depok, Tempel, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta (55281).
2) Bemto Kopi 2 : Jl. Kaliurang KM. 12.5, Sardonoharjo, Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta (55581).

3) Bento Kopi 3 : Jl. Ringin Raya No.18, Condongcatur, Depok, Ngringin Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Yogyakarta (55281).

Visi Misi Dan Tujuan Kafe Bento Kopi (Bento Kopi, 2016)

a) Visi Kafe Bento kopi

Secara umum, visi yang ingin dikembangkan oleh Kafe Bento kopi adalah "Menjadikan Kafe Bento Kopi bisa bermanfaat bagi bagi masyarakat serta mampu memberikan pengaruh yang baik bagi warga setempat ".

b) Misi Kafe Bento Kopi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut maka misi yang dikembangkan oleh Kafe Bento Kopi adalah :

1) Menjadikan Kafe Bento kopi sebagai lapangan pekerjaan agar selalu dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.
2) Menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat sekitar, bangsa dan negara.

Keberhasilan Usaha Kafe Bento Kopi Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Seorang wirausaha di dalam menekuni usahanya bertujuan untuk meraih keberhasilan. Dimana dalam keberhasilan tersebut, seorang wirausahawan harus dapat mengorganisir, memanfaatkan, dan meningkatkan sumber daya yang tersedia sedemikian rupa. Sehingga dari itu, wirausahawan mampu bersaing dan berkompetitif dengan pelaku usaha lain, serta dapat pula memanfaatkan setiap kesempatan yang ada (Moeliono, 1993). Islam menekankan pentingnya keberhasilan ekonomi untuk memperoleh kesejahteraan dengan tanpa menabrak rambu-rambu syariah (aturan agama). Secara umum makna kesejahteraan mencakup aspek materi dan nonmateri, tetapi masyarakat modern cenderung berpandangan parsial. Kesejahteraan seringkali dilihat dari aspek tertentu saja, dimana aspek materi dan nonmateri dianggap sebagai dua hal yang terpisah.

Perbedaan perspektif ini kemudian mempengaruhi cara bagaimana mewujudkan kesejahteraan tersebut (Tim P3EI UII, 2009).

Dalam hasil wawancara yang dilakukan penyusun dengan pihak Kafe Bento Kopi bahwa terdapat beberapa faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha dilihat dari perspektif ekonomi Islam di Kafe Bento Kopi yaitu :

1. Kejujuran, Kafe Bento Kopi menerapkan nilai-nilai islam dalam menjalankan usahanya, yaitu kejujuran. Tidak hanya untuk para karyawan melainkan juga kepada para konsumen, dengan cara melakukan tranparansi harga produk yang ditawarkan kepada setiap konsumen. Tentu hal ini sangat baik untuk dilakukan karna hal tersebut dapat meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalah pahaman antara konsumen dan karyawan terkait harga produk makanan dan minuman yang ditawarkan.
2. Amanah, menjaga kepercayaan yang sudah diberikan merupakan komitmen yang dijalankan Kafe Bento Kopi dengan cara mempertahankan cita rasa produk unggulan yang dicintai loyalitas pelanggannya, yaitu olahan minuman kopi sehingga menjadikan Kafe Bento Kopi mampu mencapai keberhasilan.
3. Kesejahteraan, dengan hadirnya Kafe Bento Kopi di tengah masyarakat yang sedang membutuhkan pekerjaan, tentu hal tersebut sangat membantu perekonomian karna mampu menghadirkan lapangan pekerjaan khususnya bagi karyawan.
4. Keadilan, berlaku adil kepada setiap karyawan yang bekerja sesuai prosedur yang ditetapkan perusahaan seperti: Jam kerja, gaji karyawan yang diterima sesuai dengan apa yang karyawan kejakan dan membayarnya sebelum keringatnya kering artinya tepat waktu, sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati.
5. Zakat, infaq dan shodaqoh, mengalokasikan sebagian pendapatan perusahaan untuk berzakat, bershodaqoh dan memberikan santunan kepada anak yatim, merupakan suatu kegiatan yang rutin dilakukan Kafe

Bento Kopi setiap tahunnya. Hal tersebut menghadirkan manfaat bagi masyarakat luas sekaligus menjadikan kunci keberhasilan bagi usaha itu sendiri.

Selain faktor keberhasilan usaha yang telah dijelaskan di atas, terdapat indikator-indikator yang bisa menjelaskan bahwa Kafe Bento Kopi bisa dikatakan berhasil dalam menjalankan usahanya menurut perspektif ekonomi Islam. Indikator tersebut antara lain :

1. Usaha berjalan lancar

   Usaha yang dijalankan Kafe Bento Kopi ini bisa dikatakan berjalan dengan lancar, hal tersebut bisa dilihat dari omset yang didapat oleh kafe ini yang bisa mencapai Rp.100.000.000/bulan. Bahkan 1 milyar rupiah dalam pertahunnya.
2. Usaha berkembang

   Kafe Bento Kopi mengalami perkembangan, hal tersebut terlihat dengan kasat mata bahwa perkembangnya anak cabang kafe tersebut
3. Adanya peningkatan modal

   Menurut hasil wawancara yang dilakukan penyusun dengan pemilik dari Kafe Bento Kopi, bahwa belum ada peningkatan modal yang dilakukan, karna saat ini masih berfokus pada perbaikan serta biaya-biaya yang dibutuhkan seperti renovasi dan lain-lain.
4. Bisa bertahan

   Berdiri sejak tahun 2016 dan masih bertahan sampai saat ini, merupakan suatu komitmen besar yang dijalankan Kafe Bento Kopi. Dengan cara menjaga loyalitas para pelanggan dan mampu bersaing dengan kompetitornya merupakan bukti bahwa kafe ini mampu untuk bertahan.
5. Adanya peningkatan asset

   Dengan adanya perluasan pembangunan dan penambahan tempat-tempat duduk bagi para konsumen yang datang, tentu membuat asset yang dimiliki Kafe Bento Kopi mengalami peningkatan.
6. Adanya keuntungan lebih perhitungan akhir tahun

Menurut hasil wawancara, Kafe Bento Kopi memiliki omset pendapatan sebesar Rp.100.000.000/bulan. Hal tersebut jauh melebihi target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp.70.000.000-Rp.80.000.000/bulan.

7. Bisa berzakat, infak dan sedekah

   Secara rutin Kafe Bento Kopi mengalokasikan pendapatannya untuk zakat, infak dan sedekah. Bahkan memberikan sumbangan untuk pembangunan pesantren. Begitulah menurut penuturan pemilik dari kafe ini.

8. Memiliki kesalehan/kecerdasan sosial

   Pemilik kafe ini memiliki visi misi agar kafe yang dibangun tersebut dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

9. Menjalankan syariat islam dalam berbisnis

   Berlaku jujur, amanah, memberikan kemaslahatan (kesejahteraan) dengan hadirnya Kafe Bento Kopi serta mengadakan kegiatan keagamaan seperti yasinan pada malam jumat bagi setiap karyawannya. Hal tersebut menjadi bukti bahwa dalam menjalankan usahanya tidak meninggalkan syariat islam.

10. Bisa berhaji

    Walaupun pemilik dari Kafe Bento Kopi belum melaksanakan rukun Islamnya yang ke lima, yaitu berhaji. Namun dengan jumlah pendapatan serta keuntungan yang diperoleh Kafe yang sudah dijelaskan penyusun di atas tentu dengan nominal tersebut sangat bisa untuk memenuhi biaya untuk berhaji jika panggilan itu dating.

A. Peran Keuangan Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha Kafe Bento Kopi

Setiap usaha yang dikelola tentu memiliki transaksi keuangan, baik dilakukan harian, bulanan atau tahunan. Untuk meningkatkan keberhasilan, pengusaha harus mampu mengelola keuangan dengan baik, untuk melihat biaya apa saja yang masuk dan keluar di dalam usaha tersebut. Peran keuangan sendiri sangat penting kaitannya untuk mengetahui informasi yang menyangkut kondisi keuangan, kinerja karyawan, dan perubahan kondisi

keuangan perusahaan yang dapat dimanfaatkan pengusaha untuk mengambil keputusan di kemudian hari. Sayangnya, banyak pengusaha yang belum menyadari pentingnya peran keuangan bagi perusahaan.

Kafe Bento Kopi yang yang juga menggeluti bisnis di bidang kafe yang berada di Jl. Kaliurang, Sleman Yogyakarta, terus melakukan upaya dan strategi agar usahanya tetap mampu bersaing. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan pihak managemen Kafe Bento Kopi yang memaparkan bahawa salah satu upaya untuk dapat bersaing serta upaya untuk meningkatakan keberhasilan usahanya, yaitu dengan mengoptimalkan peran keuangan dengan cara melakukan pencatatan pada setiap pemasukan dan pengeluaran yang dilakukakan perusahaan.

Pihak manajemen dari Kafe Bento Kopi sendiri menjelaskan bahwa keuangan merupakan faktor penting di dalam suatu perusahaan. Jika peran keuangan yang dijalankan di dalam suatu usaha atau bisnis tersebut kurang optimal, maka bisnis atau usaha yang di jalankan pun hasilnya tidak akan maksimal. Bahkan jika hal ini terus berlanjut maka usaha tersebut bisa anjlok alias mengalami kebangkrutan.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penyusun dapat menyimpulkan bahwa :

Selain keuangan, pengalaman dan lokasi strategis terdapat peran kejujuran, amanah kesejahteraan, keadilan dan zakat, infaq shodaqoh (ZIS) dalam meningkatkan keberhasilan usaha di Kafe Bento Kopi. Sedangkan keuangan yang merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan usaha menurut yang dipaparkan oleh *owner, general manager* dan karyawan dari pihak Kafe Bento Kopi, yaitu berfungsi untuk mengatur dan mengelola biaya dari setiap oprasional yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Seperti mengatur biaya apa saja yang dibutuhkan oleh perusahaan, melihat jumlah keuntungan dan kerugian, untuk mengetahui biaya masuk dan keluar di dalam

perusahaan, menganalisa berapa jumlah keuntungan dari usaha yang dijalankan yang nantinya dijadikan acuan dalam mengambil sebuah keputusan. Kemudian faktor pengalaman juga memiliki peran penting di dalam meningkatkan keberhasilan usaha Kafe Bento Kopi, karena pengalaman dapat memberikan suatu keuntungan khusus bagi wirausaha di dalam mengembangkan usahanya. Seperti memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif untuk mendukung usahanya agar tetap mampu bersaing, cepat dalam mengambil keputusan dan menjadikan suatu kegagalan sebelumnya menjadi pelajaran agar kedepannya tidak terjadi lagi hal yang sama. Semua hal tersebut disampaikan saat wawancara dengan ketiga pihak dari Kafe Bento Kopi. Kemudian faktor terakhir yang berperan dalam meningkatkan keberhasilan usaha Kafe Bento Kopi adalah lokasi strategis. Karena lokasi yang strategis akan memperbesar peluang keberhasilan suatu usaha semakin besar, karena dekat dengan target pasar, yaitu para konsumen. Apalagi lokasi tersebut juga dekat dengan produsen persediaan bahan baku.

A. Saran

Berdasarkan data dan informasi yang telah didapat oleh penyusun, maka penyusun hendak memberikan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Manajemen Kafe Bento Kopi agar meningkatkan pelayanannya, khususnya disaat konsumen ingin melakukan pemesanan, agar nantinya para konsumen tidak mengantri sendiri yang menyebabkan antrian yang panjang.
2. Pihak manajemen Kafe Bento Kopi harus lebih memperhatikan ketersediaan stok bahan baku disaat pengunjung mengalami peningkatan yang tidak terprediksi.
3. Menghadirkan sistem oprasional yang canggih seperti mesin tik pada kasir, agar meminimalisir kesalahan baik dalam jumlah pesanan dan pengembalian uang.
4. Meminimalisir keterlambatan karyawan dalam mengantarkan pesanan untuk para konsumen

5. Menambah infrastruktur, seperti toilet agar para konsumen tidak kelamaan menganteri ketika ingin menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, B, Priansa, dan J. Donni. (2014), Manajemen Bisnis Syariah, Bandung: CV. Alfabeta.

Basu Swastha. (2002), Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty.

Bungin Burhan. (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Burhan Bungin. (2009), *Penelitian Kualitatif*, Cet. 3, Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

Charles W. Lamb, Joseph F. Hair, Carl Mcdaniel. (2001), yang berjudul Pemasaran. Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.

Foster, B. (2008). Manajemen Ritel (Edisi Kesatu). Bandung. Alfabeta.

Fitzsimmons, James A dan Mona J Fitzsimmons, (2006), Service Management (Opration, Strategy, Informastion Techlology), The McGraw-Hill International Edition.

Fandy tjiptono, (2002), Strategi Pemasaran. Yogyakarta penerbit : andi

Handoko Hani.T, (1997) : Manajemen, BPFE, Yogyakarta

Hendro, (2011) : Dasar-Dasar Kewirausahaan. Jakarta Penerbit : Erlangga

Murdifin, Mahfud, (2007), Manajemen Produksi Modern Oprasi Manufaktur dan Jasa. Jakarta : Bumi aksara.

Moeliono, M Anton. (1993), Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Mardalis. (2002), *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Oentoro, Deliyanti. (2010), Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.

Riyanti, Benedicta Prihatin Dwi. (2003). Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta : PT Grasindo.

Robbins, Stephen P. (1996), Perilaku Organisasi Jilid II, Alih Bahasa Hadayana Pujaatmaka, Jakarta, Prenhalindo

Staw, B.M. 1991. "Psychological Dimensions of Organizational Behavior". Sidney: MacMillan Publishing Company.

Steers, M. Richard. (1985), Efektifitas Organisasi. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2005), Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2005), Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Yogyakarta : UII Press.

Tim P3EI UII. (2009) Ekonomi Islam, Jakarta : Rajawali Pers

Utami, Christina Whidya. (2006), Manajemen Ritel. Strategi dan Implementasi Ritel Modern.Jakarta: Salemba Empat.

JURNAL DAN TESIS

Al-Maqassary, Ard, (2016) yang berjudul Pengertian Pengalaman Kerja Copyright 2016 E-Jurnal. Jurnal.

Adwinta, (2016) yang berjudul Faktor-faktor pendukung keberhasilan wirausaha Ekonomi, Management. Jurnal.

Alfina Dewi Ratnasari (2017) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Bisnis Online Shop Di Kota Samarinda”. Jurnal.